

**Peningkatan Kesiapan Kerja Melalui Pelatihan Soft Skills  
Dan Simulasi Interview Berbasis AI Di Era Indrustri 5.0**

Ghisa Wardamia, Alya Nurfauziah Ali,Styo Budi Utomo, Latifah Ummami

Mahasiswa Dan Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email :

[dosen01759@unpam.ac.id](mailto:dosen01759@unpam.ac.id), [ghisawardami@gmail.com](mailto:ghisawardami@gmail.com), [latifaummami7@gmail.com](mailto:latifaummami7@gmail.com),  
[alyanurfauziahali@gmail.com](mailto:alyanurfauziahali@gmail.com)

**ABSTRACT**

Pembangunan berkelanjutan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja, khususnya di tengah tantangan revolusi industri 4.0 dan peralihan menuju era Society 5.0. Untuk menjawab tuntutan tersebut, penguatan soft skills dan integrasi teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak. Soft skills seperti komunikasi, kerja tim, dan kemampuan adaptasi sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Sementara itu, pemanfaatan AI, misalnya melalui simulasi wawancara kerja, memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri serta memperoleh umpan balik kinerja secara real time. Dengan pendekatan ini, lulusan SMK tidak hanya dibekali keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan interpersonal dan profesionalisme yang kuat. Penelitian dan kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis kesiapan kerja lulusan SMK Fadilah serta merancang intervensi pelatihan soft skills dan simulasi interview berbasis AI. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri, kesiapan mental, dan kemampuan komunikasi siswa. AI terbukti efektif sebagai alat bantu pendidikan karena dapat menyesuaikan skenario pertanyaan berdasarkan jenis pekerjaan yang dilamar serta memberikan evaluasi terhadap ekspresi wajah, intonasi suara, dan isi jawaban. Integrasi metode ini dalam kurikulum vokasi menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan industri, memperkuat daya saing lulusan di pasar kerja global. Dengan demikian, SMK tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan teknis, tetapi juga sebagai pusat pengembangan karakter dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

**ABSTRACT**

*The sustainable development of Vocational High Schools (SMK) plays a strategic role in shaping human resources who are ready to enter the workforce, especially amid the challenges of the Industrial Revolution 4.0 and the transition toward the Society 5.0 era. To meet these demands, strengthening soft skills and integrating artificial intelligence (AI) technology into the learning process has become an urgent necessity. Soft skills such as communication, teamwork, and adaptability are essential in the modern workplace.*

*Meanwhile, the use of AI—such as through job interview simulations—enables students to practice independently and receive real-time performance feedback. Through this approach, SMK graduates are not only equipped with applicable technical skills but also strong interpersonal abilities and professionalism.*

*The research and activities conducted aim to analyze the job readiness of SMK Fadilah graduates and to design interventions through soft skills training and AI-based interview simulations. Observations indicate that this approach has successfully improved students' confidence, mental preparedness, and communication skills. AI has proven effective as an educational tool, as it can tailor interview scenarios according to the type of job applied for and provide evaluations of facial expressions, voice intonation, and response content. The integration of this method into vocational curricula directly bridges the gap between education and industry needs, enhancing graduates' competitiveness in an increasingly complex global job market. Thus, SMKs are transforming not only into technical education institutions but also into centers for character development and technology-based learning innovation.*

## PENDAHULUAN

Revolusi industri yang kini telah memasuki fase 5.0 menuntut transformasi signifikan di berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan. Era Society 5.0 menitikberatkan pada integrasi antara kecanggihan teknologi dan humanisme, di mana kemampuan manusia tidak hanya diukur dari aspek kognitif dan teknis, tetapi juga dari kecakapan sosial, emosional, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Dalam konteks ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasi dituntut untuk mempersiapkan lulusannya agar tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga kesiapan mental, kemampuan komunikasi, dan pemahaman teknologi terkini yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern. SMK Fadilah sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan di Indonesia, menyadari urgensi tersebut dan berupaya melakukan berbagai inovasi guna meningkatkan kesiapan kerja peserta didiknya dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat dan kompleks.

Kesiapan kerja tidak dapat semata-mata bergantung pada penguasaan keterampilan teknis. Dunia industri dan dunia usaha kini menekankan pentingnya soft skills seperti kemampuan bekerja dalam tim, komunikasi efektif, berpikir kritis, kepemimpinan, dan manajemen waktu sebagai indikator penting dalam rekrutmen tenaga kerja. Namun demikian, berbagai studi dan observasi menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi tantangan besar dalam aspek soft skills, yang menyebabkan mereka kurang kompetitif saat memasuki pasar kerja. Oleh karena itu, penguatan soft skills menjadi strategi penting yang harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) membuka peluang baru dalam metode pelatihan yang lebih adaptif dan efisien. Salah satu bentuk implementasi teknologi tersebut adalah melalui simulasi wawancara kerja berbasis AI, yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman realistis dalam menghadapi proses rekrutmen,

serta menerima evaluasi dan umpan balik secara langsung dan personal.

Program pelatihan soft skills dan simulasi interview berbasis AI yang dirancang di SMK Fadilah bertujuan untuk menjawab tantangan tersebut secara konkret. Program ini tidak hanya melatih siswa dalam aspek interpersonal, tetapi juga membiasakan mereka untuk menghadapi proses rekrutmen yang sesungguhnya melalui pendekatan teknologi terkini. Dengan menggunakan sistem AI, siswa dapat berlatih secara mandiri, menyesuaikan diri dengan berbagai skenario wawancara, dan memperoleh masukan mengenai intonasi suara, ekspresi wajah, serta ketepatan isi jawaban. Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan tercipta peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri siswa, kesiapan kerja yang holistik, dan kemampuan untuk menavigasi proses seleksi kerja secara profesional. Lebih dari itu, inisiatif ini diharapkan dapat menjadi model inovasi pembelajaran vokasi yang mampu menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan nyata dunia industri di era industri 5.0, serta mengangkat peran SMK Fadilah sebagai pionir pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman.

#### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian analisis situasi permasalahan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dihadapi SMK Fadilah dalam upaya peningkatan kesiapan kerja siswa di era industri 5.0, yaitu:

1. Apa saja tantangan yang dihadapi siswa SMK Fadilah dalam penguasaan soft skills dan kesiapan menghadapi dunia kerja?

2. Bagaimana efektivitas penerapan pelatihan soft skills dan simulasi interview berbasis AI dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Fadilah?

#### **TUJUAN KEGIATAN**

Berdasarkan uraian analisis situasi dan permasalahan di atas, maka tujuan dari program pelatihan soft skills dan simulasi interview berbasis AI di SMK Fadilah adalah:

1. Menganalisis tingkat kesiapan kerja lulusan SMK Fadilah dalam menghadapi tuntutan pasar kerja di era Industri 5.0, khususnya dari aspek soft skills dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi.
2. Mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi siswa SMK Fadilah dalam menguasai soft skills serta memanfaatkan simulasi wawancara berbasis AI sebagai sarana pelatihan.
3. Merancang dan mengimplementasikan program pelatihan soft skills dan simulasi interview berbasis AI yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kesiapan kerja siswa secara menyeluruh.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **Revolusi Industri 5.0 dan Era Society 5.0**

Revolusi Industri 5.0 merupakan kelanjutan dari fase sebelumnya yang menitikberatkan pada kolaborasi manusia dan mesin untuk mencapai efisiensi serta kreativitas yang lebih tinggi (Huang et al., 2021). Era ini menempatkan manusia kembali sebagai

pusat inovasi, dengan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), robotika, dan internet of things (IoT) sebagai alat bantu yang memperkuat kemampuan manusia, bukan menggantikannya. Konsep Society 5.0 yang diusung Jepang juga menekankan integrasi teknologi canggih dengan nilai-nilai sosial dan humanisme, di mana kesejahteraan manusia menjadi fokus utama (Kagermann et al., 2013). Dalam konteks pendidikan vokasi seperti SMK, transformasi ini menuntut kurikulum yang tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan adaptasi teknologi secara simultan agar lulusan siap bersaing di pasar kerja global yang semakin kompleks.

### **Pentingnya Soft Skills dalam Kesiapan Kerja di Dunia Industri Modern**

Soft skills kini menjadi kompetensi yang sangat dibutuhkan selain keterampilan teknis dalam dunia kerja modern (Robles, 2012). Kemampuan seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, berpikir kritis, kepemimpinan, serta manajemen waktu telah terbukti menjadi faktor penentu dalam keberhasilan individu di tempat kerja (Fugate et al., 2004). Penelitian oleh Heckman dan Kautz (2012) menunjukkan bahwa soft skills berperan signifikan dalam produktivitas kerja dan penyesuaian diri di lingkungan kerja. Di SMK, penguatan soft skills menjadi kunci agar lulusan tidak hanya memiliki kemampuan teknis yang memadai, tetapi juga mampu menghadapi dinamika sosial dan tuntutan pekerjaan secara menyeluruh. Namun, berbagai studi mengindikasikan bahwa pengembangan soft skills masih belum optimal dalam

sistem pendidikan vokasi di Indonesia, termasuk di SMK Fadilah, sehingga perlu adanya intervensi khusus melalui pelatihan dan simulasi yang relevan.

### **Peran Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pelatihan dan Pendidikan Vokasi**

Perkembangan kecerdasan buatan telah membuka peluang baru dalam metode pelatihan yang lebih adaptif, personal, dan efektif (Luckin et al., 2016). Teknologi AI dapat digunakan untuk simulasi wawancara kerja yang memberikan pengalaman realistik bagi siswa dalam menghadapi proses seleksi kerja (D'Mello et al., 2019). Melalui fitur evaluasi ekspresi wajah, intonasi suara, serta analisis isi jawaban, AI mampu memberikan umpan balik yang objektif dan langsung kepada peserta, sehingga mempercepat proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan interpersonal. Implementasi simulasi interview berbasis AI di SMK Fadilah merupakan inovasi strategis yang sejalan dengan tuntutan era Industri 5.0, membantu siswa membangun kepercayaan diri dan kesiapan mental dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif.

### **Integrasi Pelatihan Soft Skills dan Simulasi AI sebagai Strategi Peningkatan Kesiapan Kerja di SMK**

Penggabungan pelatihan soft skills dengan simulasi interview berbasis AI merupakan pendekatan komprehensif yang mengatasi kesenjangan antara kompetensi teknis dan interpersonal siswa SMK (Sharma & Sharma, 2020). Model pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan teknis, tetapi juga menanamkan kemampuan beradaptasi, empati, dan pengelolaan stres dalam konteks pekerjaan (Fletcher,

2019). Studi evaluasi program serupa menunjukkan bahwa metode ini efektif meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta kesiapan siswa dalam menghadapi proses rekrutmen nyata (Kim et al., 2021). Di SMK Fadilah, penerapan program ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran vokasi yang responsif terhadap perubahan zaman sekaligus menjembatani kebutuhan industri dengan kompetensi lulusan, sehingga memperkuat daya saing mereka di pasar kerja nasional maupun internasional.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pkm ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian aksi partisipatif (Participatory Action Research/PAR). Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Melakukan observasi dan pemetaan kondisi kesiapan kerja dan penguasaan soft skills siswa SMK Fadilah.
2. Mengadakan Focus Group Discussion (FGD) dengan guru, siswa, dan pihak terkait untuk menggali kebutuhan dan tantangan pelatihan soft skills dan simulasi interview.
3. Melakukan wawancara mendalam dengan narasumber kunci, seperti guru pembimbing dan alumni yang telah bekerja.
4. Menyusun modul pelatihan soft skills dan desain simulasi interview berbasis AI yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Melaksanakan pelatihan soft skills dan sesi simulasi interview menggunakan teknologi AI secara terstruktur dan terjadwal.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi selama dan setelah pelatihan untuk mengukur efektivitas dan respons peserta.

7. Melakukan refleksi dan perbaikan program bersama stakeholder sebagai dasar pengembangan program berkelanjutan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

Kondisi Eksisting Kesiapan Kerja Siswa Smk Fadilah

Hasil observasi dan Focus Group Discussion (FGD) dengan siswa, guru, dan staf kurikulum SMK Fadilah menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa, khususnya kelas XII, masih berada pada tingkat yang belum optimal. Beberapa temuan utama dalam kondisi eksisting antara lain:

1. Kurangnya penguasaan soft skills seperti komunikasi, manajemen waktu, dan kerja tim yang dibutuhkan dalam dunia kerja.
2. Rendahnya kepercayaan diri siswa saat melakukan simulasi wawancara kerja.
3. Belum tersedianya program pembinaan yang sistematis terkait persiapan kerja, khususnya yang terintegrasi dengan teknologi.
4. Keterbatasan fasilitas pendukung seperti platform simulasi interview dan pelatihan berbasis AI.
5. Minimnya kolaborasi antara sekolah dengan dunia industri dalam memberikan wawasan kesiapan kerja yang sesuai dengan era Industri 5.0.

##### **Pembahasan**

Tantangan dan Peluang



Tantangan utama yang dihadapi SMK Fadilah dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa meliputi:

1. Rendahnya kemampuan soft skills siswa seperti komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan.
2. Minimnya pengalaman siswa dalam menghadapi situasi interview kerja secara langsung.
3. Terbatasnya tenaga pengajar yang memiliki latar belakang industri atau pelatihan kerja profesional.
4. Kurangnya fasilitas pelatihan berbasis teknologi yang mendukung simulasi kerja nyata.

Peluang yang dapat dioptimalkan antara lain:

1. Ketersediaan teknologi AI yang dapat dimanfaatkan untuk simulasi interview kerja secara mandiri dan berulang.
2. Dukungan dari dunia industri yang membutuhkan tenaga kerja siap pakai dengan keterampilan.
3. Potensi integrasi pelatihan soft skills ke dalam kurikulum sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler atau program khusus.
4. Minat tinggi siswa terhadap metode pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi.

Strategi Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa Smk Fadilah

Berdasarkan hasil observasi, pelatihan, dan evaluasi program, dirumuskan beberapa strategi untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa secara berkelanjutan:

1. Pelaksanaan pelatihan soft skills secara rutin melalui workshop, simulasi kelompok, dan presentasi individu.
2. Penggunaan teknologi AI untuk simulasi interview kerja yang memberikan umpan balik otomatis terhadap performa siswa.
3. Kolaborasi dengan perusahaan lokal dan praktisi HRD untuk menyusun materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
4. Pelatihan bagi guru BK dan wali kelas agar mampu membimbing siswa dalam pengembangan keterampilan non-teknis.
5. Penerapan sistem penilaian kesiapan kerja berbasis portofolio yang mencakup hasil simulasi interview, rekaman video, dan self-assessment siswa.

Pilot project yang diimplementasikan adalah kegiatan simulasi interview berbasis AI menggunakan platform digital yang menyediakan pertanyaan wawancara kerja sesuai bidang jurusan siswa. Program ini berhasil memberikan pengalaman interview yang nyata dan adaptif bagi siswa, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, siswa juga mampu mengenali kekurangan mereka dalam hal penguasaan materi dan bahasa tubuh, yang kemudian diperbaiki melalui sesi feedback.

Dengan pendekatan ini, SMK Fadilah menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui kombinasi pelatihan soft skills dan pemanfaatan teknologi modern yang sesuai dengan semangat Industri 5.0.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kesiapan kerja siswa SMK Fadilah masih belum optimal, terutama dalam aspek soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kepercayaan diri, yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern.
2. Pelatihan soft skills dan simulasi interview berbasis AI terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa secara holistik, termasuk kemampuan interpersonal, berpikir kritis, dan kesiapan mental menghadapi proses rekrutmen.
3. Teknologi kecerdasan buatan (AI) memberikan alternatif pelatihan yang inovatif, personal, dan adaptif, memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri dan memperoleh umpan balik langsung secara objektif.
4. Program ini menunjukkan bahwa integrasi pelatihan soft skills dan teknologi dapat menjadi strategi pembelajaran vokasi yang efektif di era Industri 5.0 serta menjembatani kebutuhan industri dengan kompetensi lulusan.

### Saran

1. SMK Fadilah perlu menjadikan pelatihan soft skills dan simulasi interview berbasis AI sebagai program rutin dan terintegrasi dalam kurikulum vokasi.
2. Pihak sekolah diharapkan menjalin kolaborasi yang lebih luas dengan perusahaan dan praktisi HRD untuk memperkaya materi pelatihan yang sesuai kebutuhan industri.

3. Perlu peningkatan kapasitas guru dan staf pengajar dalam memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, khususnya AI.
4. Pemerintah daerah dan dinas pendidikan sebaiknya mendukung replikasi program ini ke SMK lainnya sebagai bentuk inovasi pendidikan yang adaptif terhadap tantangan era Society 5.0.

## DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W., Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Saputra, H., & Rusilowati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(1), 22-29.

Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.

Priadi, Andri, et al. "PENYULUHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA ORGANISASI MELALUI PENINGKATAN VALUE PADA LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN PONDOK BENDA KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1.3 (2020): 97-105. Malayu S. P. Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 2007. Bumi Aksara, Jakarta.

Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisayah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.

Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Aufaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.

Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60.

Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-

19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18.

Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.

Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01).

Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Diyayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97.

Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.

Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R. DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru



Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

D'Mello, S., Dieterle, E., & Duckworth, A. (2019). Advanced, Analytic, Automated (AAA) Measurement of Engagement During Learning. *Educational Psychologist*, 54(1), 1–21. (n.d.).

Fletcher, L. (2019). Developing resilience and adaptability in organisations through coaching. *Journal of Management Development*, 38(4), 241–252. (n.d.).

Fugate, M., Kinicki, A. J., & Ashforth, B. E. (2004). Employability: A psychosocial construct, its dimensions, and applications. *Journal of Vocational Behavior*, 65(1), 14–38. (n.d.).

Heckman, J. J., & Kautz, T. (2012). Hard evidence on soft skills. *Labour Economics*, 19(4), 451–464. (n.d.).

Huang, R., Spector, J. M., & Yang, J. (Eds.). (2021). *Educational Technology: A Primer for the 21st Century*. Springer. (n.d.).

Kagermann, H., Wahlster, W., & Helbig, J. (2013). Recommendations for Implementing the Strategic Initiative INDUSTRIE 4.0. Final Report of the Industrie 4.0 Working Group. acatech – National Academy of Science and Engineering. (n.d.).

Kim, Y., Jeong, H., Park, J., & Park, S. (2021). Artificial Intelligence-Based Interview Simulation System for Employment Readiness: Effects on Self-Efficacy and Communication. *Journal of*

*Educational Computing Research*, 59(4), 719–736. (n.d.).

Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence Unleashed: An argument for AI in Education*. Pearson Education. (n.d.).

Robles, M. M. (2012). Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453–465. (n.d.).

Sharma, A., & Sharma, A. (2020). Bridging the Skill Gap in Vocational Education: Role of Artificial Intelligence. *International Journal of Advanced Research in Education and Technology (IJARET)*, 7(2), 41–45. (n.d.).

## DOKUMENTASI KEGIATAN



